

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid -19

Sufiani¹, Mursalim Laekkeng², Muh Arsyad^{3*}
sufiani731@gmail.com¹, mursalim@umi.ac.id², muharsyad@umi.ac.id^{3*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia^{2,3*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, Laba/rugi dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid -19. Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (A. Kartika, 2011). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi dengan cara mendownload di situs www.idx.com dengan jumlah sampel sebanyak 92 perusahaan. Analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, dan Laba/rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay sedangkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci: *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi, Solvabilitas*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian Indonesia sangatlah pesat dan tidak lepas dari perkembangan dan kemajuan perusahaan- perusahaan yang ada di Indonesia salah satunya perusahaan manufaktur. Hal ini dapat di buktikan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan go publik. Adapun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020 sebanyak 193 perusahaan. Melihat jumlah angka perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2019 sampai 2020 selalu mengalami kenaikan, ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia terus berkembang tiap tahunnya. Pesatnya perusahaan go publik di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di susun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal.

Pentingnya laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan memenuhi akuntabilitas oleh pihak yang berkepentingan (stekeholder) untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan dalam pengambilan keputusan disamping itu Bursa Efek Indonesia mewajibkan kepada perusahaan yang terdaftar untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan oleh entitas bisnis yang diharapkan memiliki jaminan kebenaran dan kewajaran dalam laporannya. Audit memiliki pengaruh cukup besar dalam memberikan jaminan kebenaran dan kewajaran atas laporan

keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2016.) Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas tuduhan kegiatan ekonomi dan kegiatan dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampain hasil kepada pengguna yang bersangkutan.

Keterlambatan atau tertundanya penyampaian pelaporan atas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (audit delay). Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (A. Kartika, 2011). adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan dalam bidang akuntansi. Apalagi di dalam UU No. 8 tahun 1995, secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEDAM.

Sehubung dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan salah satu hal yang mutlak dalam memenuhi keaptuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Masalah dalam penelitian ini adalah sering terjadinya penundaan audit oleh auditor. Hal ini disebabkan auditor harus memenuhi standar auditing seperti standar umum ketika yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian, dan standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan bukti audit yang memadai. Dengan adanya standar inilah yang memungkinkan auditor dapat menunda mempublikasin laporan keuangan auditan, apabila dirasakan perlu memperpanjang waktu audit ketika menemukan berbagai peristiwa yang menimbulkan keraguan dalam proses audit.

Adapun kasus pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan hingga saat ini terdapat 30 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 desember 2019. Untuk itu 30 perusahaan akan dikenakan denda senilai Rp 150 juta. Adapun masa penyampain laporan keuangan akhir 2019 seharusnya telah berakhir pada 31 maret 2020, namun pada 20 maret 2020 BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep 00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi batas penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Dengan adanya Relaksasi ini perusahaan diberikan waktu hingga akhir pada 2020 untuk kewajiban tersebut. Dengan demikian, sampai dengan tanggal 30 juli 2020 terdapat 30 perusahaan.tercatat belum menyampaian Laporan Keuangan Auditan yang per 31 Desember 2019 atau melakukan pembayaran denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada Bursa. Pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan bagi pembuat keputusan, dimana audit delay menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi keterlambatan dalam pelaporan keuangan, dan menjadikan audit delay beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya mampu menjadi satu objek yang bisa diteliti. ada banyak faktor yang mampu mempengaruhi audit delay diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba/rugi perusahaan, tingkat provitabilitas, solvabilitas, jenis industri, opini auditor dan juga reputasi KAP.

Namun Pada Masa Pandemi Coronavirus 2019 (covid-19) yang dengan cepat menyebar menyebabkan terjadinya krisis kesehatan, ekonomi dan sosial yang mengkhawatirkan di seluruh dunia (Goodell, 2020)Epidemi yang di mulai dari Wuhan, cina tersebut telah berkembang pesat ke lebih dari 200 negara di seluruh dunia, mengakibatkan penurunan ekonomi global. Menurut KPMG (2020), gejolak ekonomi ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan karenanya dapat menghasilkan beberapa kesulitan keuangan perusahaan, langkah-

langkah pemerintah yang di ambil untuk mengurangi kemungkinan tertularnya COVID-19 justru telah mempengaruhi aktivitas perekonomian di seluruh dunia yang pada akhirnya banyak berimplikasi negatif pada informasi akuntansi dan kualitas audit. Kualitas proses audit dapat secara signifikan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendekteksi salah saji material dan jika sebuah perusahaan tidak memastikan kualitas terbaik dari prosedur audit, hal ini di harapkan akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan pemegang saham terhadap laporan yang di laporkan. Angka pendapatan dengan cara ini meningkatkan risiko investasi dan biaya modal ekuitas perusahaan.

Hingga pada sebuah pemberitahuan khusus telah diterbitkan pada maret 2020 oleh Financial Reporting Council (FRC) terkait pengaruh COVID-19 terhadap kualitas audit yang memberikan panduan bagi auditor tentang masalah yang harus di periksa terkait pengaruh prosedur sosial distancing pada kualitas audit (Financial Reporting Council, 2020). Auditor dengan demikian, menghadapi tantangan praktis yang belum pernah terjadi sebelumnya di banyak bidang, dan banyak perusahaan mungkin bangkrut atau memanipulasi angka pendapatan mereka selama situasi luar biasa ini akibat pandemi Covid-19, 8 dari 10 perusahaan mengalami penurunan pendapatan, 47% UMKM bangkrut, kapasitas produksi industri anjlok 50%. Kondisi ini memunculkan isu kelangsungan usaha bagi entitas. Auditor harus terlibat dengan manajemen sejak awal untuk memahami penilaian keberlangsungan hidup perusahaan, terutama terkait dengan rencana-rencana signifikan untuk menghadapi efek dari pandemi Covid-19. Auditor menilai proyeksi arus kas masa depan manajemen, beserta asumsi, tindakan, dan hambatan yang akan dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan proyeksi tersebut. Selanjutnya perlu dilakukan evaluasi asumsi manajemen dan menerapkan skeptisisme profesional saat mengevaluasi rencana manajemen. Mengingat pada masa pendemi Covid-19 yang terjadi sekarang dapat menyebabkan akuntan ataupun auditor tidak dapat merilis dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal tersebut meningkatkan resiko- resiko audit yang menyebabkan auditor harus melakukan pemeriksaan resiko (risk assessment). hal ini menimbulkan proses audit yang lama serta memberi dampak pada penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.terganggunya kapasitas auditor dalam pencarian bukti audit yang cukup dan benar di akibatkan oleh terbatasnya akses, perjalanan serta ketersediaan personel karena pertimbangan kesehatan sehingga berdampak pada waktu untuk auditor dalam merilis dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan data instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono 2014). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder.yang diperoleh dari situs di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. data sekunder umumnya berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 184 sampel dengan jumlah 92 dengan periode penelitian 2 tahun secara berturut- turut, artinya ada 184 data yang akan di olah. Sampel yang digunakan telah memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisa dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang mengalami audit delay secara berturut turut selama masa pendemi Covid-19 periode tahun 2019-2020.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Rahmawati (2017) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik - Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		174
Normal	Mean	-3,6560020
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	22.25107675
Most Extreme	Absolute	,089
Differences	Positive	,089
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		1,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131

a. Test distribution is Normal.

Sumber Tabel 1 Data Diolah Peneliti (2022)

Tabel di atas diperoleh nilai statistik sebesar 0.089 dan nilai signifikan sebesar 0.131, oleh karena itu nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka nilai residualnya terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi antar independen. Untuk mendekteksi adanya problem multikolinearitas dapat dilakukan dengan Nilai Variance Inflation Factor (VIF) . Jika nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolonieritas sehingga bisa dilakukan ke pengujian selanjutnya. Jika nilai tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi persoalan multikolonieritas.

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik - Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UP	,957	1,045
	LABA	,940	1,064
	SOLVABILITAS	,981	1,019

Sumber Tabel 2 Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel dapat di ketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari angka 10 untuk setiap variabel ukuran perusahaan, laba/rugi dan solvabilitas adalah sebesar 0.957, 0,940 dan 0,981 dan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel ukuran perusahaan, Laba/rugi dan solvabilitas sebesar 1.045, 1,064 dan 1,019. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tiada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik - Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.137	.122	22.43418	1.806

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, UP, LABA
b. Dependent Variable: AD

Sumber Tabel 3 Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin- Waston sebesar 1.806. nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel DU 1,787 dan 4-DU yang berarti 4- 1,78= 2.22 maka Dapat di simpulkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid -19 bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji uji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dan observasi yang satu dengan observasi yang lain. jika residualnya mempunyai varians yang sama maka hal itu akan disebut terjadi homokedastisitas, jika tidak variansnya tidak mempunyai nilai residul yang berbeda maka akan disebut terjadi heteroskodastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik - Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,453	17,534		2,250	,026
	UP	-,795	,618	-,100	-1,286	,200
	LABA	,130	,153	,066	,846	,399
	SOLVABILITAS	,006	,009	,049	,639	,524

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber Tabel 4 Data Diolah Peneliti (2022)

Pada tabel 4 dapat di simpulkan dari hasil uji output heteroskiditas tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan untuk ketiga variabel harus lebih dari 0.05 yaitu X1 nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.200 dan untuk X2 nilai signifikan yang di peroleh sebesar 0.399 dan untuk X3 nya nilai signifikan yang di peroleh sebesar 0.524 maka dapat di simpulkan bahwa ketika variabel tersebut tidak terjadi heroskedastisitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji hipotesis dengan uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi secara simultan, apakah variable independent berpengaruh terhadap variable dependen dengan taraf $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji data F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13614.259	3	4538.086	9,017	,000 ^b
	Residual	85559.718	170	503.292		
	Total	99173.977	173			

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, UP, LABA
b. Dependent Variable: AD

Sumber Tabel 5 Data Diolah Peneliti (2022)

Dari hasil olah data menunjukkan pengujian simultan F dengan angka signifikan $0.000 < 0.05$ bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi dan solvabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit delay, yang Secara bersama-sama berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

Uji T (Parsial)

Pengujian ini untuk masing-masing variabel ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, tingkat solvabilitas secara individu terhadap audit delay dengan menggunakan uji signifikan parameter uji (t). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen;

- a. Pengujian hipotesis pertama (H1) pada variabel ukuran perusahaan berdasarkan hasil analisis parsial, maka di peroleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $-4.144 > -1.622$ (t tabel) sehingga dapat di simpulkan bahwa (H1) diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
- b. Pengujian hipotesis kedua (H2) pada variabel laba/ rugi operasi perusahaan berdasarkan hasil analisis parsial, maka di peroleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif laba/rugi perusahaan terhadap audit delay dengan nilai signifikan sebesar $0.035 < 0.05$ dan nilai t hitung $-2.122 > -1.622$ (t-tabel) sehingga dapat di simpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.
- c. Pengujian hipotesis ketiga (H3) pada variabel solvabilitas perusahaan berdasarkan hasil analisis parsial, dengan angka signifikan sebesar $0.220 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.231 < -1.622$ (t-tabel) sehingga dapat di simpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay, Pada hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada masa Pandemi Covid-19. Berpengaruh negatif dapat dilihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar -4.144 untuk ukuran perusahaan (X1) dan (t tabel) sebesar -1.622 dengan angka signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh negatif H1 (-) dan signifikan sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t) terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2019-2020. Penelitian ini sesuai dengan Teori kepatuhan tentang tuntutan akan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan didalam Undang-undang nomor 21 tahun 2011 adalah lembaga-lembaga yang berada di naungan otoritas jasa keuangan. dimana Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, hal ini yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan masalah audit delay yaitu semakin besar total asset suatu perusahaan maka akan semakin pendek audit delay yang akan terjadi. perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar akan mampu menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang kecil.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2020) yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif di mana sebagai variabel independen pada penelitiannya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau audit delay. ukuran perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai perangkat internal yang baik dalam mendekteksi tingkat kesalahan

dalam laporan keuangan oleh karenanya audit dapat dilakukan dengan cepat. Perusahaan dengan aset besar berada dalam pengawasan para pemegang kepentingan serta mampu membayar biaya audit secara cepat. Namun Sedikit berbeda dengan penelitian Arini bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan lebih besar mempunyai kemungkinan menghadapi atas kemungkinan untuk menghadapi atas penyampaian laporan keuangan, dengan begitu banyaknya informasi yang terkandung didalamnya membuat auditor perlu mengaudit secara berhati hati sehingga memakan waktu yang lama.

Pengaruh Laba/Rugi Terhadap Audit Delay, Pada hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada masa Pandemi Covid -19. Berpengaruh negatif dapat dilihat pada tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar -2.122 untuk laba/rugi (X2) dan (t tabel) sebesar -1.622 dengan angka signifikan sebesar $0.035 < 0.05$. dengan demikian H2 (-) = Laba/rugi di terima sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t) dan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2019-2020. Penelitian ini sesuai dengan Teori kepatuhan tentang tuntutan akan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan didalam Undang-undang nomor 21 tahun 2011 adalah lembaga-lembaga yang berada di naungan otoritas jasa keuangan. dimana laba/rugi semakin besar yang dihasilkan maka audit delay yang dihasilkan semakin pendek. perusahaan yang mengumumkan laba di tangkap sebaga berita baik yang juga cenderung audit delay yang lebih singkat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan (Apriliane, 2015), yang menyatakan laba rugi berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2013. Yang menyatakan laba/ rugi berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay yang artinya perusahaan cenderung mengalami audit delay yang lama di dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami laba menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami laba menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan sehingga menjadi berita bad news. Alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang karena ketika kerugian terjadi di perusahaan ingin menunda laporan keuangannya sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwal ulang.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay, Pada hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay pada masa Pandemi Covid -19. pada tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar -1.231 dan (t tabel) sebesar -1.622 untuk solvabilitas (X3). dengan angka signifikan sebesar $0.220 > 0.05$. dengan demikian H3 Solvabilitas di tolak sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t) dan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19 di tahun 2019-2020. Penelitian ini sesuai dengan Teori kepatuhan tentang tuntutan akan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan didalam Undang-undang nomor 21 tahun 2011 adalah lembaga-lembaga yang berada di naungan otoritas jasa keuangan. leverage suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia dalam memberikan jaminan terhadap total kewajiban suatu perusahaan baik itu mengenakan hutang jangka panjang. semakin besar tingkat leverage suatu perusahaan artinya besarnya resiko dalam membayar kewajiban suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saemargani & Mustikawati, 2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas terhadap audit delay tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay karena kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut disebabkan standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP yang menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan yang baik memiliki total utang besar dengan jumlah debtholder yang banyak atau perusahaan dengan utang kecil dan debtholder sedikit tidak akan berpengaruh terhadap proses penyelesaian audit laporan keuangan. Namun pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hayati, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay, karena tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama, proporsi hutang terhadap aktiva yang tinggi juga mungkin auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19 mampu menerbitkan laporan keuangan keauditasi sebelum jatuh tempo 120 hari sesuai dengan ketentuan BAPEPAM. Dalam hal ini rata-rata perusahaan manufaktur telah patuh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada publik sesuai dengan adanya teori kepatuhan.

Simpulan dan Saran

Simpulan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah penundaan audit oleh auditor. Hal ini disebabkan dengan berbagai faktor auditor harus memenuhi standar auditing seperti standar umum ketika menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan kecermatan dan ketelitian, hal lainnya adanya akibat masa pandemi covid-19 yang menyebabkan seorang akuntan ataupun auditor tidak dapat merilis dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dimana adanya terganggunya kapasitas auditor dalam pencarian bukti audit yang cukup dan benar di akibatnya oleh terbatasnya akses perjalanan serta ketersediaan personel karena pertimbangan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muslim Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19. Dimana semakin tinggi total asset atau semakin tinggi ukuran perusahaan maka audit delay maka audit delay yang dihasilkan semakin rendah; (2) Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19. Dimana jika laba/rugi yang dihasilkan semakin tinggi maka audit delay yang dihasilkan semakin rendah; (3) Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19. dimana kemampuan suatu perusahaan manufaktur dalam memenuhi kewajibannya terhadap utang tidak akan mempengaruhi audit delay.

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut : Bagi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. khususnya perusahaan manufaktur agar kiranya mencantumkan dengan jelas tanggal laporan audit itu sendiri dalam financial statementnya. yang diharapkan dapat mempermudah pelaku kepentingan dalam

menganalisa laporan yang di terbitkan; Sedangkan, Bagi Peneliti selanjutnya, menambahkan variabel- variabel yang di duga memiliki pengaruh terhadap audit delay seperti jumlah komite, profitabilitas, umur perusahaan, leverage, jenis industri dan sebagainya dalam membuktikan hipotesis dalam penelitian.

Referensi

- Apriliane, M. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. 3(7), 59–78.
- Apriyana, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI(3).
- ASHTON, R. H., GRAUL, P. R., & NEWTON, J. D. (1989). Audit delay and the timeliness of corporate reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1989.tb00732.x>
- Carlaw. (1991). An Examination of Audit Delay: FurtheCarlaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414r> Evidence f. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25, Semarang : Badan Penerbit Universitas Ponegoro.
- Goodell, J. W. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Finance Research Letters*, 35(January), 101512.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 63–75.
- Hayati, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In *Endocrine* (Vol. 9, Issue May). https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-ofcolloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/site_s/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Kartika, H., & Patuh, M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5(6), 1–17.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700– 714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Mulyadi-Auditing-Buku-1-Edisi-6.pdf. (n.d.).
- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitaif,Kualitatif dan R&D. In Alfabeta (Issue 465).
- Putri, N. put, & Dwijaya, u yulianda damayanti suparsada igam M. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 60–87.
- Rahmawati. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). 274–282.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit

Delay. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7996>

Subawa Putra, P., & Dwiana Putra, I. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 22278–22306.

Yunindiah, S., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>